

Penggunaan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Di Kabupaten Aceh Barat

Keumala Fadhiela ND^{1*}, Andrisman Satria², Chaira³

¹Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

^{2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

Email: ^{1*}keumala.fadhiela@gmail.com, ²andrisman.satria@utu.ac.id

(*: coresponding author)

Abstrak – Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi mahasiswa agar dapat menunjang aktivitas akademik dan profesional. Akan tetapi, banyak mahasiswa kini menghadapi berbagai problema dalam menulis, yaitu kesulitan menyusun ide, tata bahasa, dan struktur tulisan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pelatihan penggunaan ChatGPT, model kecerdasan buatan berbasis teks. Pelaksanaan program melibatkan beberapa tahapan: persiapan, pelatihan, latihan menulis, pendampingan, dan evaluasi. Sebanyak 25 mahasiswa dari berbagai universitas di Kabupaten Aceh Barat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pelatihan mencakup pengenalan teknologi ChatGPT, praktik menulis teks menggunakan fitur ChatGPT, dan evaluasi hasil penulisan teks sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kualitas teks siswa terutama dari segi struktur teks, kejelasan gagasan, dan penggunaan bahasa. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menulis teks yang lebih terstruktur dan mengalami peningkatan dalam hal tata Bahasa menulis sebesar 90%. Selain meningkatkan keterampilan teknis mereka, pelatihan ini juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa dalam menulis. Namun, ada beberapa kendala, termasuk tantangan teknis awal dan potensi ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT harus dipahami sebagai alat pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti keterampilan manual mahasiswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, ChatGPT, Kecerdasan Buatan, Mahasiswa, Teknologi Pendidikan

Abstract – *The ability to write is a very important skill for students in order to support academic and professional activities. However, many students now face various problems in writing, namely difficulties in organizing ideas, grammar, and writing structure. This service program aims to improve students' writing skills through training using ChatGPT, a text-based artificial intelligence model. Implementing the program involves several stages: preparation, training, writing practice, mentoring, and evaluation. A total of 25 students from various universities in West Aceh District participated in this activity. The training included introducing ChatGPT technology, practising writing text using ChatGPT features, and evaluating text writing results before and after training. The activity results showed a significant improvement in the quality of student texts, especially regarding text structure, clarity of ideas, and language use. The evaluation showed that 85% of the participants were able to write more structured texts and experienced an improvement in terms of writing grammar by 90%. In addition to improving their technical skills, the training also positively impacted students' confidence in writing. However, there were some obstacles, including initial technical challenges and potential dependency on the technology. Therefore, the use of ChatGPT should be understood as a tool to support the learning process, not as a substitute for technical skills.*

Keywords: *Writing Skills, ChatGPT, Artificial Intelligence, Students, Educational Technology*

1. PENDAHULUAN

Pertimbangan etis sangat penting ketika mengintegrasikan Chat GPT ke dalam pendidikan tinggi, terutama dalam tugas menulis mahasiswa [1]. Pendidik harus menekankan pengetahuan moral dan menjaga integritas akademik saat menggunakan teknologi ini [2]. Terlepas dari kemampuannya, Chat GPT tidak dapat menggantikan aspek emosional dan psikologis pendidik manusia. Penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan diperlukan untuk memaksimalkan manfaat Chat GPT dalam pendidikan sambil mengatasi keterbatasannya [3]

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam dunia akademik dan profesional bagi mahasiswa karena dapat membantu mahasiswa mengungkapkan ide, berpikir kritis, dan memecahkan masalah [4]. Oleh karena itu keterampilan ini perlu dikuasai dengan sangat baik. Sebagian besar mahasiswa menganggap keterampilan menulis sangat penting untuk komunikasi efektif dan pengembangan karir [5]. Mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan menulis

kreatif, seperti menulis biografi dan autobiografi, untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka [6].

Menulis bukan hanya sarana untuk mengekspresikan ide tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan akademis dan profesional siswa. Dalam konteks akademis, keterampilan menulis yang baik dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti esai, laporan, dan makalah akademis. Kemampuan ini sekarang menjadi salah satu indikator kompetensi yang menyumbang pada keberhasilan profesional. Penulisan akademis merupakan komponen penting dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, namun seringkali terhambat oleh praktik plagiarisme dan kurangnya keterampilan menulis [7].

Namun, kenyataannya, penggunaannya dalam pendidikan menghadirkan tantangan, seperti pemahaman yang terbatas, ketidakmampuan untuk menggantikan pekerjaan kreatif, dan potensi ketidakakuratan [3]. Hal ini berdampak pada mahasiswa yang menghadapi berbagai tantangan dalam menulis. Banyak yang kesulitan dalam menghasilkan dan mengembangkan ide karena kurangnya membaca dan terbatasnya paparan terhadap artikel akademis. Mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan mereka, terutama saat menyusun abstrak yang harus informatif, efektif, dan ringkas [8]. Masalah terkait bahasa, termasuk penggunaan bahasa akademis yang tepat dan penyusunan kalimat yang orisinal, menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan terkait kognitif dan konten dalam menulis akademik [9]. Rasa kurang percaya diri dan kurangnya umpan balik yang konstruktif juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas tulisan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan paparan terhadap artikel akademis, memberikan lebih banyak kesempatan untuk praktik menulis dan menawarkan pelatihan khusus dalam keterampilan menulis akademis diperlukan pendekatan inovatif yang dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis.

Di era digital, kemajuan teknologi menciptakan peluang baru dalam pendidikan, termasuk membantu mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu teknologi yang menunjukkan potensi besar adalah ChatGPT, model kecerdasan buatan berbasis teks yang dikembangkan oleh Open AI. Chat GPT, sebuah sistem percakapan bertenaga AI, menawarkan berbagai manfaat dalam pendidikan, termasuk pembelajaran yang dipersonalisasi, aksesibilitas, dan sumber daya interaktif [3]. GPT dapat membantu tugas-tugas seperti penerjemahan bahasa, rekomendasi, dan pemecahan masalah. Selain itu ChatGPT juga membantu pengguna dengan memberikan ide, menyusun kalimat, dan mengedit teks secara efektif. Teknologi ini dapat menjadi alat inovatif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Pengalaman menunjukkan kemampuan ChatGPT untuk dengan cepat menghasilkan teks yang bermakna, sehingga menunjukkan potensinya untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas [10]. Hasil pengalaman menunjukkan potensi ChatGPT dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis, tetapi menekankan perlunya panduan yang tepat dan penggunaan yang etis dalam lingkungan pendidikan. Studi saat ini menyelidiki potensi ChatGPT terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Meskipun ChatGPT dianggap membantu mahasiswa memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas, ada kekhawatiran mengenai ketergantungan yang berlebihan dan berkurangnya kreativitas. Pertimbangan etis sangat penting ketika mengintegrasikan Chat GPT ke dalam pendidikan tinggi, terutama dalam tugas menulis siswa. ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi pertimbangan etika dan masalah perlindungan data harus diperhitungkan [11]. Pendidik harus menekankan pengetahuan moral dan menjaga integritas akademik saat menggunakan teknologi ini. Terlepas dari kemampuannya, Chat GPT tidak dapat menggantikan aspek emosional dan psikologis pendidik manusia. Oleh karena itu penelitian, dan pengembangan yang berkelanjutan diperlukan untuk memaksimalkan manfaat Chat GPT dalam pendidikan sambil mengatasi keterbatasannya.

Maka kami mengadakan program pelatihan keterampilan menulis menggunakan ChatGPT berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut. 1) Apakah ChatGPT membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis mereka? 2) Apa dampak pelatihan ChatGPT terhadap kualitas teks mahasiswa? Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu menulis siswa bagaimana menggunakannya sebagai alat. Pelatihan ini dirancang untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas tulisan

mereka dalam hal ide, struktur, dan bahasa. Selain itu, program ini dirancang untuk membantu mahasiswa mendapatkan kepercayaan diri dalam menulis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Fokus program ini adalah membantu mahasiswa memahami cara kerja ChatGPT, menggunakannya dalam tulisan mereka, dan mendukung aplikasi praktis. Penerapan program ini juga akan membantu dalam mengintegrasikan teknik kecerdasan buatan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan pendidikan tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis dengan bantuan teknologi ChatGPT. Pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, tgl 4 November 2024, berlokasi di Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Tim pengabdian yaitu dosen dari Program Studi Agribisnis dan Program Studi Teknik Sipil Universitas Teuku Umar. Sasaran atau peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah 25 orang mahasiswa aktif dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Aceh Barat. Adapun metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan sejumlah langkah persiapan, antara lain:

- a. Identifikasi peserta: Mahasiswa yang menjadi peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sedang berkuliah minimal semester lima dan disarankan untuk membawa laptop.
- b. Penyusunan materi pelatihan: Materi dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar kecerdasan buatan (AI), cara kerja ChatGPT, dan teknik penggunaannya dalam membantu proses menulis dengan menggunakan pemaparan dari ppt, dan modul.
- c. Penyediaan sarana dan prasarana: Mengatur kebutuhan teknis seperti akses ke perangkat komputer atau laptop dan koneksi internet yang stabil untuk menggunakan ChatGPT secara online.

2. Tahapan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang dirancang untuk membantu peserta memahami dan mempraktikkan penggunaan ChatGPT:

Sesi 1: Pengenalan ChatGPT

- a. Penjelasan tentang apa itu ChatGPT, cara mengaksesnya, dan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menulis. Penjelasan disampaikan oleh tim pengabdian menggunakan ppt.
- b. Diskusi mengenai manfaat dan keterbatasan ChatGPT dalam membantu penulisan, sehingga peserta dapat menggunakan teknologi ini secara bijak. Diskusi dilaksanakan dengan tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian.

Sesi 2: Praktik Menulis Menggunakan ChatGPT

- a. Peserta diarahkan untuk menggunakan ChatGPT dalam menyusun berbagai jenis tulisan, seperti paragraf deskriptif, esai, atau laporan singkat dengan prompt yang diberikan oleh tim pengabdian.
- b. Peserta diminta membuat outline tulisan dengan bantuan ChatGPT, menyusun isi tulisan, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa atau struktur kalimat.
- c. Setiap peserta diminta untuk menyelesaikan tugas menulis dengan bantuan ChatGPT, yang kemudian dikumpulkan untuk dievaluasi.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan: Selama pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif untuk memastikan peserta dapat menggunakan ChatGPT secara efektif. Peserta juga didorong untuk berdiskusi dan bertanya jika menghadapi kendala.

Evaluasi keterampilan menulis: Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tulisan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Tulisan dievaluasi menggunakan rubrik yang meliputi:

- Struktur tulisan: Kesesuaian antara judul, isi, dan kesimpulan.
- Penggunaan bahasa: Tata bahasa, kosakata, dan kejelasan ide.
- Kreativitas: Orisinalitas dan kelancaran penyampaian ide.

4. Pengukuran Tingkat Kepuasan Peserta

Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan survei tingkat kepuasan peserta dengan kuesioner. Aspek yang dinilai meliputi:

- Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan.
- Kemudahan dalam menggunakan ChatGPT untuk menulis.
- Dampak pelatihan terhadap kepercayaan diri peserta dalam menulis.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Setiap tahapan pelaksanaan didokumentasikan secara sistematis untuk keperluan pelaporan akhir. Dokumentasi meliputi proses pelatihan, hasil tulisan mahasiswa, dan data hasil evaluasi yang akan digunakan untuk menyusun laporan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

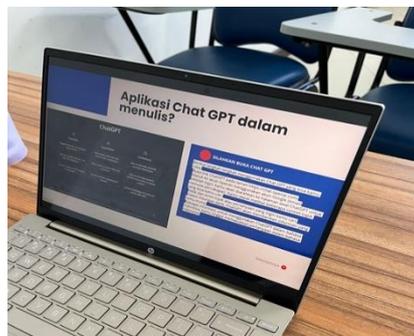
Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 25 mahasiswa dari berbagai universitas negeri dan swasta di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki tantangan dalam menulis, seperti kesulitan menyusun ide, struktur tulisan, dan pemilihan kata. Program berlangsung selama satu hari, mencakup sesi pelatihan, praktik menulis menggunakan ChatGPT, dan evaluasi hasil tulisan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis para peserta. Berdasarkan evaluasi terhadap tulisan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan kuesioner google form, ditemukan beberapa poin penting berikut:

3.1 Peningkatan Struktur Tulisan

Peserta diberikan prompt yang tepat agar hasil output dari ChatGPT sesuai. Masing-masing peserta melakukan praktik langsung dari laptop maupun smartphone masing-masing. Sebelum pelatihan, banyak tulisan mahasiswa yang tidak memiliki struktur jelas, seperti ketidaksesuaian antara pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Setelah pelatihan, 85% peserta mampu menyusun tulisan dengan struktur yang lebih baik, memanfaatkan fitur ChatGPT untuk membuat outline.



Gambar 1. Slide Presentasi Pelatihan

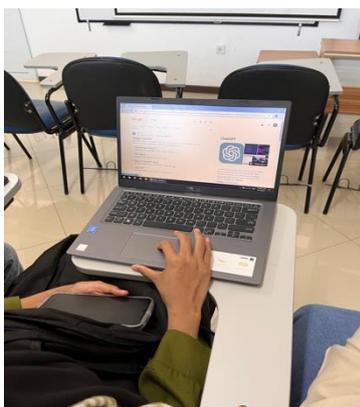


Gambar 2. Tampilan Presentasi Dari Laptop

Outline yang diberikan oleh ChatGPT sangat dirasa sangat membantu peserta untuk memperoleh ide sehingga struktur tulisan menjadi lebih rapih dan memiliki alur yang jelas. Outline yang dihasilkan oleh ChatGPT lalu dikembangkan lebih lanjut oleh peserta dengan menggunakan tulisan sendiri.

3.2 Penggunaan Bahasa yang Lebih Efektif

Sebelum pelatihan, tulisan peserta sering kali mengandung kesalahan tata bahasa dan penggunaan kosakata yang kurang tepat. Hal ini sangat wajar terjadi karena tata Bahasa merupakan bagian penting dari menulis namun sangat sulit oleh semua orang, terutama peserta pelatihan. Tulisan sangat bertele-tele dan topik utama disetiap paragraf tidak jelas.



Gambar 3. Peserta Belajar Menggunakan ChatGPT



Gambar 4. Praktik Penggunaan ChatGPT

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan tata bahasa sebesar 90%, berkat bantuan revisi otomatis dari ChatGPT. Para peserta meminta ChatGPT untuk merevisi hasil tulisan mereka dan kemudian direvisi dengan sangat detil oleh ChatGPT. Para peserta sangat terbantu dengan kemudahan yang dihasilkan oleh ChatGPT tersebut.

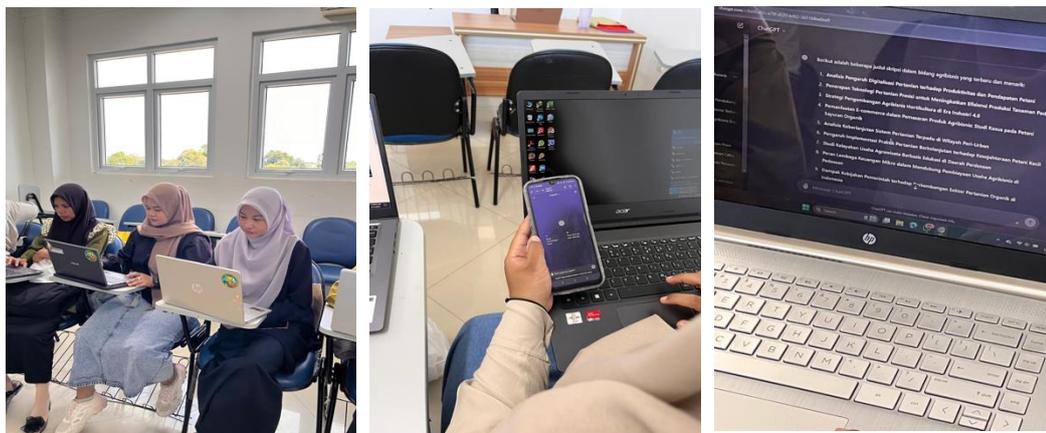
3.3 Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Menulis

Setelah tulisan direvisi oleh ChatGPT, dilakukan evaluasi menggunakan google form yang harus diisi oleh peserta pelatihan. Berdasarkan survei kepuasan, 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah memahami cara memanfaatkan teknologi ChatGPT. Berikut rangkuman perbandingan kualitas tulisan sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas Tulisan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Struktur Tulisan	55	85	30
Tata Bahasa	60	90	30
Kejelasan Ide	50	80	30

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas tulisan sebelum dan sesudah pelatihan sebanyak 30%. Sebelum pelatihan struktur tulisan adalah aspek penilaian yang paling rendah, namun setelah pelatihan penilaian struktur tulisan peserta adalah aspek tertinggi kedua setelah tata Bahasa. Tata Bahasa menjadi aspek penilaian yang paling tinggi persentasenya dibandingkan aspek penilaian lainnya.

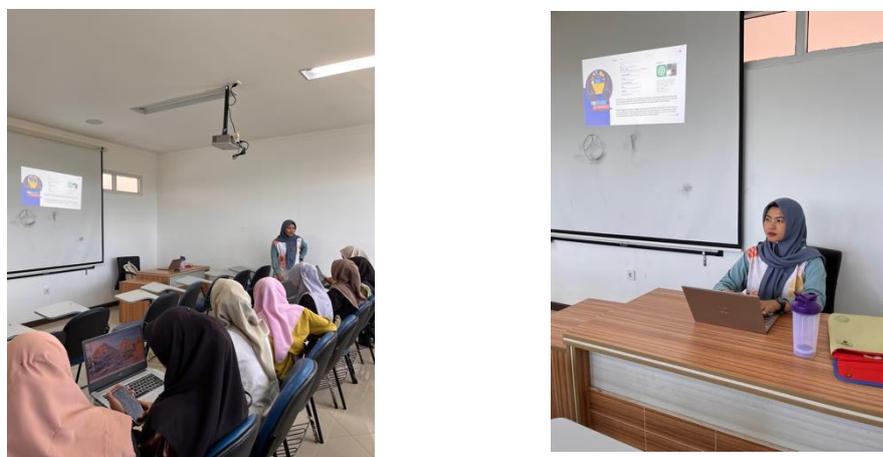


Gambar 5.6.7. Peserta Melakukan Praktik Langsung Dari Laptop Atau *Smartphone*

Hasil evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Berikut adalah beberapa temuan penting yang dapat dibahas:

3.4 ChatGPT Sebagai Alat Bantu Penulisan

ChatGPT terbukti efektif dalam membantu peserta menyusun tulisan yang lebih terstruktur. Fitur pembuatan outline sangat membantu mahasiswa untuk menyusun ide secara sistematis, terutama bagi mereka yang sering merasa kesulitan memulai tulisan. Selain itu, kemampuan ChatGPT untuk memberikan revisi dan alternatif kalimat juga membantu mahasiswa memperbaiki tata bahasa dan meningkatkan kejelasan ide.



Gambar 8.9. Tim Pengabdian Memberi Penjelasan Mengenai ChatGPT

Penggunaan ChatGPT terbukti kini telah banyak digunakan secara luas oleh akademisi karena dapat membantu peneliti dan ilmuwan untuk menulis artikel dan abstrak, dalam literatur penelitian, untuk meringkas data atau informasi, untuk menyediakan saran untuk struktur, referensi, dan judul, dalam bahasa review untuk membuat tulisan lebih mudah dibaca, atau bahkan untuk menghasilkan draf lengkap

3.5 Pengembangan Keterampilan Mandiri

Dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa belajar untuk mandiri dalam proses menulis. Teknologi ini tidak hanya memberikan solusi instan tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk berlatih dan bereksperimen dengan berbagai gaya penulisan. Hal ini dikarenakan ChatGPT akan

memberikan jawaban atau respon yang membutuhkan evaluasi lebih lanjut dari pengguna. Ketika peserta menggunakan teknologi ini untuk menyusun tulisan, mereka tidak hanya menerima hasil atau masukan secara pasif tapi juga diminta untuk memilih ide yang relevan dari opsi yang diberikan, menyesuaikan masukan dengan konteks tulisan yang sedang dibuat serta memikirkan lebih lanjut apakah respon yang diberikan sudah sesuai dengan tujuan dengan pesan yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, meskipun ChatGPT membantu dalam mengembangkan keterampilan mandiri, penting bagi mahasiswa untuk tetap menggunakan teknologi ini sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya sumber solusi. Integrasi antara teknologi dan kemampuan manual, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif, tetap harus menjadi fokus utama dalam proses belajar. Dengan penggunaan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik sekaligus membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam menyelesaikan berbagai tantangan penulisan

3.6 Kendala yang Dihadapi

Pada awal penggunaan, ChatGPT sering kali sulit dipahami oleh peserta karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia, seperti pembuatan kerangka tulisan atau revisi otomatis, yang membuat pengguna bingung cara mengoptimalkannya. Selain itu, banyak peserta belum terbiasa dengan teknologi kecerdasan buatan, sehingga cara kerja ChatGPT terasa kompleks dan berbeda dibandingkan aplikasi digital lainnya. Kesulitan juga muncul dari kebutuhan untuk memberikan perintah atau pertanyaan yang spesifik agar mendapatkan respons yang relevan, yang menjadi tantangan bagi pengguna baru.. Di sisi lain, keraguan terhadap akurasi respons ChatGPT membuat mahasiswa membutuhkan waktu untuk memahami dan membangun kepercayaan terhadap teknologi ini. Namun, dengan pelatihan dan praktik berulang, hambatan ini biasanya dapat diatasi, memungkinkan mahasiswa memanfaatkan ChatGPT secara efektif untuk mendukung proses belajar.

Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai ketergantungan terhadap teknologi, di mana peserta cenderung mengandalkan ChatGPT untuk semua proses menulis tanpa melakukan revisi manual. Selain itu, penggunaan ChatGPT juga memerlukan akses internet yang baik saat sedang menggunakannya. Hal ini dianggap kendala yang sering terjadi karena terkadang akses internet tidak stabil sehingga mengakibatkan respon ChatGPT menjadi lambat.

3.7 Implikasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Penggunaan teknologi, termasuk kecerdasan buatan seperti ChatGPT, memiliki implikasi yang luas dalam dunia pendidikan. Secara positif, teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, mempermudah akses informasi, dan mendukung personalisasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan teknologi, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta memperoleh umpan balik yang cepat, seperti dalam hal perbaikan tata bahasa atau struktur tulisan. Hal ini juga mendorong keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

Namun, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi ketergantungan pada teknologi yang dapat mengurangi pengembangan keterampilan manual dan kreativitas. Selain itu, kesenjangan digital menjadi isu penting karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet. Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang seimbang, yaitu memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat bantu yang memperkuat pembelajaran, tanpa mengesampingkan pentingnya interaksi manusia, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, perencanaan dan implementasi yang tepat sangat penting agar teknologi dapat memberikan manfaat optimal bagi pendidikan.

Program ini memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi seperti ChatGPT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti keterampilan menulis manual yang kritis.



Gambar 10. Slide Presentasi Pelatihan Menulis Menggunakan ChatGPT

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Hasil dari program pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Teknologi ini membantu mahasiswa menyusun tulisan yang lebih terstruktur, memperbaiki tata bahasa, dan menyampaikan ide dengan lebih jelas. Sebagian besar peserta merasakan manfaat dari fitur ChatGPT, seperti pembuatan *outline*, revisi otomatis, dan alternatif kalimat, yang meningkatkan kualitas tulisan mereka secara signifikan.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis. Peserta merasa lebih terbantu dalam memulai dan menyelesaikan tugas-tugas menulis mereka. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi mahasiswa. Namun, program ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kesulitan teknis pada tahap awal dan potensi ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan ChatGPT tetap diarahkan sebagai alat bantu, bukan pengganti keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam menulis.

4.2 Saran:

Program pelatihan serupa dapat diperluas ke berbagai institusi pendidikan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT dalam pengembangan keterampilan akademik lainnya. Penggunaan ChatGPT sebaiknya diimbangi dengan pelatihan keterampilan manual, seperti pengembangan ide dan revisi mandiri, untuk memastikan mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi.

REFERENCES

- [1] S. Sufendi and R. Kamal, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 6, pp. 2728–2734, 2023.
- [2] A. Faiz and I. Kurniawaty, "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 456–463, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4779.
- [3] W. Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 7, no. 2, pp. 158–166, 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1248.
- [4] Y. Juniarti, "PENTINGNYA KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK BAGI MAHASISWA POLITEKNIK AKAMIGAS PALEMBANG," 2020, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213886903>
- [5] A. D. Nashiroh, A. N. Safitri, A. K. Putri, A. H. Irsa, A. P. Kusuma, and E. C. Nurhayati, "Pentingnya Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo," *J. Multidisiplin West Sci.*, 2023, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266142748>
- [6] V. Sardila, "STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI: SEBUAH UPAYA MEMBANGUN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF MAHASISWA," 2016, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:190821299>
- [7] K. A. Jasmi, "Mahasiswa dan penulisan kertas kerja akademik," 2015, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147187556>
- [8] L. Khikmah and E. A. P. B. Kurniawan, "Tantangan dalam Penulisan Artikel Abstrak Penelitian untuk Publikasi," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, pp. 267–278, 2020, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234670857>
- [9] T. N. Prihatmi, "ENGLISH ACADEMIC WRITING BAGI MAHASISWA DI INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG: HAMBATAN DAN SOLUSI," 2017. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148741757>
- [10] R. Yasmar, A. Suja, and A. F. S. Hidayat, "Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion)," *Al-Jawhar J. Arab. Lang.*, 2023, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269799974>
- [11] F. K. Ramadhan, M. I. Faris, I. Wahyudi, and M. K. Sulaeman, "PEMANFAATAN CHAT GPT DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *J. Ilm. Flash*, 2023, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259661339>